

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa UN Women sebagai entitas PBB yang dikhususkan dalam penanganan masalah kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan ditugaskan untuk membantu negara-negara anggota PBB dalam melaksanakan hal tersebut. Terdapat standar global yang diciptakan sesuai dengan hukum dan perjanjian internasional yang berlaku yang berkaitan dengan kesetaraan gender. UN Women bekerja secara global membawa visi untuk mewujudkan Agenda Tujuan Pembangunan 2020 (SDGs). Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pembahasan pada perwujudan kesetaraan gender melalui pemberdayaan.

Di Indonesia, UN Women berfokus pada tiga peran yaitu mengakhiri kekerasan pada perempuan, mewujudkan WPS (Perempuan, Damai, dan Aman), serta pemberdayaan perekonomian perempuan. Dalam pemberdayaan perekonomian perempuan, UN Women melaksanakan perannya dengan melakukan perjanjian sektor bisnis, yaitu mengimplementasikan WEPs untuk membantu membangun tempat kerja yang gender responsif. Selanjutnya, akses terhadap pengembangan

keterampilan dengan mengembangkan wadah secara *online* dan *offline* untuk kesempatan yang lebih fleksibel. Kemudian, meningkatkan kerja sama dengan sektor teknologi untuk meningkatkan literasi.

Dalam pengimplementasian WEPs di Indonesia, utamanya yaitu promosi WEPs di Indonesia berada di dalam visi We Empower Asia melalui kerja sama UN Women dan Uni Eropa. WEPs memfokuskan sebagai panduan untuk bisnis dalam menerapkan pemberdayaan dan kesetaraan gender di tempat kerja, pasar, dan masyarakat serta sebagai alat utama penyampaian perusahaan pada dimensi kesetaraan gender dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Perancangan WEPs bekerja sama dengan UN Global Compact dikarenakan tujuan yang sama, yaitu mendorong bisnis dan perusahaan secara global untuk mengadopsi kebijakan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial. UN Global Compact juga memiliki prinsip-prinsipnya sendiri dalam menjalani bisnis kemudian UN Global Compact memiliki tugas untuk membantu program-program UN lainnya, salah satu contohnya program UN Women ini.

Melalui prinsip-prinsip ini, UN Women banyak bekerja sama dengan instansi maupun perusahaan-perusahaan lain yang ada di Indonesia. Setiap prinsip memiliki peranannya sendiri secara *men-details* mengenai apa yang harus dilakukan. Melalui prinsip-prinsip tersebut sukses menghasilkan perubahan-perubahan di banyak perusahaan menjadi lebih responsif terhadap gender atau menerapkan kebijakan dan praktik yang ramah terhadap gender.

Responsivitas gender dicapai melalui analisis gender, yang menginformasikan inklusivitas, mengubah hubungan gender yang tidak setara untuk mempromosikan kekuasaan secara setara, kontrol sumber daya, pengambilan keputusan, dan dukungan untuk pemberdayaan perempuan. Upaya memberdayakan perempuan di tempat kerja berarti bahwa perempuan dapat memiliki kontrol lebih besar atas hidup mereka. Hal ini berarti memberi perempuan kebebasan untuk membuat program mereka sendiri, mendapatkan keterampilan baru, dan mendapatkan otonomi.

Pemberdayaan perempuan tercipta ketika kekuatan yang dibawa perempuan ke tempat kerja diterima dan digunakan. Di dunia bisnis saat ini, para pemimpin semakin mengetahui dan menyadari pentingnya memberdayakan perempuan di tempat kerja. Kekuatan perempuan di tempat kerja sekarang sudah jelas karena dapat mendorong inovasi dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Sedangkan, ketidaksetaraan gender membatasi kumpulan bakat yang diambil oleh pengusaha dan menghambat pengembangan ide-ide baru, yang sangat penting untuk kewirausahaan dan diversifikasi. Upaya memberdayakan perempuan dan anak perempuan membantu memperluas pertumbuhan ekonomi, mendorong pembangunan sosial dan membangun masyarakat yang lebih stabil dan adil. ekonomi sebagai faktor pendorong penting pertumbuhan berkelanjutan. Tentu hal tersebut selaras dengan maksud dan tujuan SDGs.

SDGs hadir untuk mewujudkan perdamaian, kesejahteraan masyarakat dan planet untuk masa sekarang dan yang akan datang dengan memperhatikan hal-hal terkait mengakhiri kemiskinan, peningkatan pendidikan dan kesehatan, pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan mengurangi ketidaksetaraan. Maka tentunya pemberdayaan perempuan terkait dalam hal-hal tersebut. Kemudian berkaitan juga dengan prinsip *no one left behind* dengan tidak meninggalkan siapa pun dalam artian menjangkau seluruh masyarakat dengan menghapuskan segala bentuk diskriminasi agar semua dapat ikut berpartisipasi dan berperan aktif dalam segala aspek kehidupan melalui kemampuan-kemampuan atau kompetensi yang dipunya sehingga pertumbuhan dapat meningkat dan pembangunan yang merata tercipta yang berakibat pada terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan data yang telah peneliti paparkan, dapat dilihat bahwa potensi pemberdayaan perempuan sangat besar di Indonesia. Melihat sumbangsih yang diberikan, maka dari itu pemberdayaan perempuan sangat dibutuhkan untuk peningkatan perekonomian negara. Maka peran UN Women sebagai entitas kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan yang dinaungi langsung oleh PBB sangat penting di Indonesia. Berdasarkan data yang telah peneliti paparkan juga dapat dilihat bahwa banyak sekali peran UN Women dalam perjalanan mewujudkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di Indonesia.

Berdasarkan teori pemberdayaan dapat dilihat bahwa pemberdayaan khususnya perempuan yang rentan terhadap diskriminasi, dapat membuatnya memenuhi

kebutuhan dasarnya agar memiliki kebebasan dari bentuk-bentuk diskriminasi, dapat menggapai sumber-sumber produktif untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa, dapat memiliki andil dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang berpengaruh terhadap perempuan itu sendiri, dapat mengembangkan kemampuannya. Intinya dengan pemberdayaan perempuan dapat bebas dan mandiri berdiri sendiri untuk dirinya dan menjauhi diskriminasi yang terjadi serta berperan penting pada pembangunan dan berpengaruh terhadap terciptanya keragaman ekonomi.

UN Women sebagai organisasi internasional yang bekerja secara global, yaitu membantu negara-negara anggota PBB memiliki fungsional yang spesifik, yaitu pemfokusan dalam mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. UN Women melaksanakan perannya sebagai instrument yang dimanfaatkan anggotanya dalam hal ini bekerja sama menyusun strategi untuk mengatasi ketimpangan yang cukup tinggi dan meningkatkan partisipasi pada perempuan dan masyarakat luas dengan membantu juga merumuskan kebijakan-kebijakan di Indonesia. UN Women melaksanakan perannya sebagai arena untuk mempertemukan pihak-pihak terkait dalam diskusi hingga kerja sama terkait kesetaraan gender. UN Women berperan sebagai aktor independent yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan, tindakan, maupun kebijakan anggotanya.

Selanjutnya dalam melaksanakan perannya sebagai organisasi internasional itu UN Women melakukan kerja sama-kerja sama internasional baik dengan aktor

negara atau non-negara seperti organisasi masyarakat atau *multinational cooperation*, dsb. Kerja sama ini untuk mewujudkan tujuan yang sama, yaitu kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan untuk mewujudkan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 (SDGs). Sedangkan, fenomena yang menjadi fokus di sini, yaitu terkait kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan sendiri merupakan konsep dari feminisme mengenai perjuangan kesetaraan gender dan hak yang setara dalam masyarakat.

5.2. Saran

Berdasarkan dari kajian penelitian penulis, maka penulis bertujuan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya, di antaranya sebagai berikut:

5.2.1. Saran Teoritis

1. Peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar dapat melakukan kajian secara lebih mendalam terhadap praktik *Women's Empowerment Principles* (WEPs) dalam keefektifannya dalam mewujudkan pemberdayaan perempuan baik di Indonesia, negara lain, ataupun dalam cakupan yang lebih luas.
2. Peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan metode penelitian yang berbeda agar terciptanya perspektif yang lebih luas.

3. Peneliti menyarankan untuk menggunakan teori-teori yang berbeda atau baru untuk hasil penelitian dan pengembangan terkait tema penelitian yang lebih luas.

5.2.2. Saran Praktis

1. Peneliti menyarankan dan mendukung agar lebih banyak terciptanya organisasi-organisasi maupun program-program terkait kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di tingkat nasional maupun internasional agar tercapainya kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan yang lebih baik di berbagai bidang,
2. Peneliti menyarankan agar pemerintah lebih serius lagi dalam memprioritaskan dan mendukung pemberdayaan perempuan mengingat dengan potensi besar yang dimiliki. Peneliti juga menyarankan untuk para *stakeholders* agar lebih terbuka akan isu gender dan berpartisipasi dalam mewujudkan kesetaraan dan pemberdayaan perempuan untuk peningkatan pembangunan yang lebih merata sehingga tercipta kesejahteraan bersama.
3. Dengan adanya penelitian ini, peneliti menyarankan untuk para pembaca yang terinspirasi dari penelitian ini agar ikut berpartisipasi dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan terkait kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.